

Implementation of Apem Cake Media as Mathematics Teaching Materials in Elementary School

Anggi Tri Yuanda Putri^{1*}, Feny Rita Fiantika², Susi Hermin Rusminati³
PGRI Adi Buana University Surabaya

Corresponding Author: Anggi Tri Yuanda Putri anggiyuanda00@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Kue Apem, Math Learning, Primary School

Received : 1 October

Revised : 19 October

Accepted: 23 November

©2023 Putri, Fiantika, Rusminati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to implement culture-based learning on apem cake as a mathematics teaching material at SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya which is applied to class IV-B. This research uses a qualitative method with an ethnographic approach where this approach is used to find out the unit of weight in mathematical concepts contained in the ingredients of apem cake. Based on the results of this study, it shows that the implementasi of apem cake media as a mathematics teaching material in elementary schools is going well. Judging from the results of teacher observation and learner observation, it is in accordance with the material achievement indicators. This can also be seen in the results of the written test of students, out of 25 students in class IV-B there are 17 students who are in the high category who are able to exceed the achievement indicators of the material measurement of units of weight on apem cakes. The results of the students' response questionnaire are in line with the results of observations and written test results. Based on the results of teacher observations, student observations, written test results and student response questionnaires, it can be concluded that the implementation of apem cake media as a mathematics teaching material for measuring units of weight is an innovation for Tenggilis Mejoyo I Surabaya Elementary School

Implementasi Media Kue Apem sebagai Bahan Ajar Matematika di Sekolah Dasar

Anggi Tri Yuanda Putri^{1*}, Feny Rita Fiantika², Susi Hermin Rusminati³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Corresponding Author: Anggi Tri Yuanda Putri anggiyuanda00@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kue Apem, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

Received : 1 October

Revised : 19 October

Accepted: 23 November

©2023 Putri, Fiantika, Rusminati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya pada kue apem sebagai bahan ajar matematika di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya yang diterapkan pada kelas IV-B. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dimana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui satuan berat dalam konsep matematika yang terdapat pada bahan-bahan kue apem. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media kue apem sebagai bahan ajar matematika di Sekolah Dasar berjalan dengan baik. Dilihat dari hasil observasi guru dan observasi peserta didik sudah sesuai dengan indikator ketercapaian materi. Hal ini juga terlihat pada hasil tes tertulis peserta didik, dari 25 peserta didik kelas IV-B ada 17 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi yang mampu melampaui indikator ketercapaian materi pengukuran satuan berat pada kue apem. Hasil angket respon peserta didik sudah sejalan dengan hasil observasi dan hasil tes tertulis. Berdasarkan hasil observasi guru, hasil observasi peserta didik, hasil tes tertulis dan angket respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa implementasi media kue apem sebagai bahan ajar matematika materi pengukuran satuan berat menjadi sebuah inovasi bagi SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut bertujuan supaya pendidikan lebih progresif dan lebih baik. Pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika juga perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan kemampuan belajar dan kinerja peserta didik dalam belajar matematika. Oleh karena itu, guru juga perlu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dan hasil belajar. Salah satu ilmu yang harus diperoleh guru adalah mengenai gaya kognitif atau berpikir peserta didik dalam kegiatan memecahkan masalah (Fadiilah, 2017). Perubahan pendidikan harus dilakukan dalam pengajaran matematika untuk beradaptasi dengan perubahan struktur demografi peserta didik Indonesia. Indonesia merupakan Negara di Asia dengan penduduk multikultural (Choeriyah, 2020).

Pendidikan matematika mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sudah dipelajari kepada peserta didik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan berpikir secara kognitif. Keterampilan ini diperlukan untuk kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan, mengelola dan menggunakan informasi untuk mengatasi kondisi yang berubah atau tidak menentu. Dalam hal dunia pendidikan matematika memegang peranan yang sangat penting (Junior, 2020). Matematika adalah gerbang kunci ilmu yang menjadi subjek penting dalam perkembangan ilmu lainnya (Rusminati, 2022). Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari disemua jenjang pendidikan, ilmu matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar guna untuk membelakhi peserta didik dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat berpikir secara logis, kritis dan kreatif (Jatmiko, 2021).

Proses pembelajaran matematika saat ini cenderung kurang beragam sehingga mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari matematika (Werdianingsih, 2022). Banyak peserta didik yang kurang menyukai matematika karena matematika memiliki banyak rumus sehingga sulit untuk dipahami (Hasanah, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil observasi PLP 1.1 yang terjadi pada bulan maret 2022 masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik mudah bosan dan jenuh pada saat pembelajaran matematika. Sebanyak 65% peserta didik mengakui tidak menyukai matematika karena memiliki banyak rumus yang harus dihafalkan. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus menghubungkan matematika di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana budaya lokal dapat dijadikan sumber belajar yang lebih bermakna dan dalam pembelajaran matematika, diperlukan pembelajaran berbasis budaya sebagai sebuah inovasi (Werdianingsih, 2022).

Keterkaitan budaya dan pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Budaya mengajarkan nilai-nilai luhur dari nenek moyang tentang bagaimana tata cara bersikap dan berinteraksi dengan baik kepada sesama. Pendidikan merupakan tolak ukur perkembangan kebudayaan dari suatu daerah. Pendidikan dan budaya saling melengkapi satu sama lain seperti

pemerintah menjadikan satu kementerian pendidikan dan kebudayaan yang melatarbelakangi filosofi jika budaya dan pendidikan saling berkaitan (Kencanawati, 2020). Menurut Zaenuri (dalam Diniyati, 2022) menekankan bahwa matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari sangat berbeda dengan matematika di sekolah. Pembelajaran matematika bias dijumpai di kehidupan sehari-hari, misalnya pada kebudayaan yang ada di Indonesia. Dalam ilmu matematika yang mempelajari tentang implementasi atau budaya Indonesia disebut sebagai etnomatematika.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan peserta didik, dan keinginan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika, salah satunya dapat melibatkan budaya tempat tinggal peserta didik. Pendidikan dan budaya adalah peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa, hal ini berdampak pada kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai luhur budaya. Oleh karena itu perlu adanya suatu metode pembelajaran yang menghubungkan budaya local dengan pembelajaran matematika yang busa disebut etnomatematika (Ajmain, 2020).

Pembelajaran etnomatematika dinilai berpotensi meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik di sekolah dasar, karena pembelajaran etnomatematika menggambarkan segala sesuatu yang membentuk identitas budaya suatu kelompok yang dapat merangsang kemampuan penalaran peserta didik karena dengan etnomatematika peserta didik lebih mudah mengingat hal-hal yang hakiki dari suatu objek yang hendak dipelajari. Menurut D'Ambrosio menyatakan bahwa *"The tern of ethnomatematics requires a dynamic interpretation because it describe concepts that are themselves neither rigid nor singular-namely, ethno and mathematic"* Istilah etnomatematika memerlukan penafsiran yang dinamis karena menggambarkan konsep-konsep yang tidak kaku atau kaku tunggal yaitu, etno dan matematika (Situmorang, 2020).

Etnomatematika merupakan ilmu yang mempelajari matematika berupa kajian tentang bentuk-bentuk kebudayaan (gagasan, kegiatan atau benda-benda kebudayaan) yang telah menjadi ciri khas suatu kelompok sosial tertentu. Etnomatematika ialah suatu bentuk matematika yang didasarkan pada suatu budaya tertentu. Melalui implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika dapt menjadikan peserta didik lebih mudah menanam nilai budaya pada diri peserta didik, menenamkan nilai-nilai budaya adalah bagian dari kebangsaan (Andriono, 2021).

Menurut Zhang (dalam Hasanah, 2021) mengatakan bahwa etnomatematika juga sering didefinisikan sebagai penghubung antara pembelajaran matematika dengan lingkungan sosial budaya dan menunjukkan bagaimana matematika dihasilkan, ditransfer disebarkan dan dikhususkan dalam sistem budaya yang berbeda. Etnomatematika dapat menjadi jembatan antara tradisi sosial dan pendidikan, salah satu tradisi masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Jajanan tradisional yang ada di Pulau Jawa banyak jenisnya termasuk Kue apem. Kue Apem adalah jajanan tradisional yang dimasak di atas wajan yang berbentuk bulat, bentuknya mirip serabi namun lebih tebal. Kue Apem digunakan dalam berbagai perayaan masyarakat Jawa,

kue apem sering digunakan sebagai symbol untuk memohon ampun kepada Tuhan Yang Maha Esa (Achroni, 2017).

Media yang digunakan dalam pembelajaran matematika juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Media pembelajaran memiliki banyak jenis salah satunya media pembelajaran cetak ialah bahan ajar. Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peran tersebut meliputi peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang klasikal, individual dan kelompok (Magdalena, 2020).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi dimana pendekatan ini berfokus pada makna sosiologi, budaya tertentu. Fokus penelitian ini adalah etnografi dapat berupa unsur geografis, pekerjaan, pengangguran, sosial budaya masyarakat tertentu dan bahkan ada pula peneliti dari bidang ilmu matematika mengembangkannya dalam penelitian ethnomatematika (Fiantika, 2022). Penelitian etnomatematika ialah penelitian bercorak etnografi yang mengangkat kearifan budaya lokal yang berunsur matematika. Pendekatan etnografi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui satuan dan berat dalam konsep matematika yang terdapat pada kue apem. Pendekatan etnografi ini digunakan untuk menggali unsur-unsur matematis dari media kue apem sebagai bahan ajar matematika. Menurut Hanurawan (dalam Wijaya, 2018) metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian etnografi yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman audio video.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data hasil observasi guru, hasil observasi peserta didik, hasil tes tertulis dan hasil angket respon peserta didik. Pertama observasi guru dan observasi peserta didik dilakukan untuk mengamati aktivitas-aktivitas pembelajaran berbasis etnomatematika yang terjadi di kelas IV-B. Kedua hasil tes tertulis, dilakukan untuk melihat umpan balik terhadap hasil observasi yang sudah dilakukan serta melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap implementasi media kue apem sebagai bahan ajar matematika materi pengukuran satuan berat. Ketiga hasil angket respon peserta didik, dilakukan untuk melihat tolak ukur keberhasilan terhadap pembelajaran berbasis etnomatematika yang sesuai dengan indikator ketercapaian materi satuan berat pada kue apem.

Data dan sumber data pada penelitian ini adalah berupa data yang terkait peserta didik kelas IV-B SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya tentang implementasi kue apem sebagai bahan ajar matematika di sekolah dasar pada materi pengukuran satuan berat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui hasil tes tertulis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi pada kue apem yang terdapat pada bahan-bahan kue apem diperoleh konsep pengukuran materi satuan berat. Dari bahan-bahan kue apem tersebut dapat dibuat indikator ketercapaian materi satuan berat, berikut penjabaran tabel indikator matematika yang terdapat pada kue apem:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Materi Satuan Berat pada Kue Apem

Indikator Apem	Indikator Materi Satuan Berat	Indikator Ketercapaian
Menimbang berat satuan dari bahan-bahan kue apem.	Memahami operasi hitung satuan berat.	Melalui menimbang berat satuan dari bahan-bahan kue apem, peserta didik dapat mengetahui operasi hitung satuan berat melalui bahan-bahan dari jajanan tradisional apem.

Dari tabel indikator di atas dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan bahan ajar yang berbasis etnomatematika pada matematika Sekolah Dasar. Bahan ajar dapat diimplementasikan pada kelas IV-B yang berjumlah 25 peserta didik di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengimplementasikan media kue apem sebagai bahan ajar matematika di kelas IV-B, diperoleh hasil bahwa observasi guru dan observasi peserta didik sebagai berikut:

Hasil observasi guru terhadap proses pembelajaran berbasis etnomatematika yang terjadi didalam kelas sudah cukup baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator ketercapaian materi satuan berat pada kue apem, kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sudah sesuai dengan indikator ketercapaian dan guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga peserta didik antusias dengan pembelajaran tersebut guru juga mampu memancing peserta didik untuk berfikir kritis. Dengan demikian interaksi guru dan peserta didik yang terjadi didalam kelas terjadi sangat baik. Hasil observasi peserta didik terhadap proses pembelajaran berbasis etnomatematika yang terjadi didalam kelas cukup baik. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dengan baik, peserta didik merespon dengan baik saat guru menjelaskan dan mereka antusias saat bertanya. Dari hasil observasi guru dan peserta didik yang terjadi, dapat disimpulkan jika implementasi media kue apem sebagai bahan ajar matematika materi pengukuran satuan berat berjalan dengan baik.

Bahan ajar yang akan digunakan pada peserta didik kelas IV-B terdapat soal latihan terkait materi pengukuran satuan berat pada bahan-bahan kue apem yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Setelah dilaksanakan tes tertulis pada peserta didik kelas IV-B didapatkan hasil dari tes tertulis yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Table 2. Data Hasil Tes Tertulis

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
75 - 100	Tinggi	17
60 - 74	Sedang	3
0 - 59	Rendah	5

Menurut Ninik (dalam Suryani, 2022) kategori tinggi untuk rentang nilai 75-100, kategori sedang untuk rentang nilai 60-74, dan kategori rendah untuk rentang nilai 0-59. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa implementasi media kue apem sebagai bahan ajar matematika materi pengukuran satuan berat yaitu jumlah peserta didik dalam kategori tinggi memperoleh nilai 75-100 sebanyak 17 peserta didik, kemudian dalam kategori sedang yang memperoleh nilai 60-74 sebanyak 3 peserta didik, dan selanjutnya dalam kategori rendah yang memperoleh nilai 0-59 sebanyak 5 peserta didik.

Hasil tes implementasi media kue apem sebagai bahan ajar matematika materi pengukuran satuan berat ditemukan data bahwa peserta didik kelas IV-B di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, ada peserta didik yang menguraikan jawaban sejalan dengan indikator ketercapaian materi satuan berat pada kue apem dan ada juga peserta didik yang menguraikan jawaban yang tidak sejalan dengan indikator ketercapaian materi satuan berat pada kue apem.

Berdasarkan hasil penelitian ini peserta didik kategori tinggi mampu memecahkan masalah serta menyelesaikan seluruh tes tertulis dengan baik dan benar, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi memahami implementasi media kue apem sebagai bahan ajar matematika materi pengukuran satuan berat. Peserta didik pada ketgori tinggi juga mampu melampaui indikator ketercapaian materi satuan berat pada kue apem. Kemudian pada kategori sedang peserta didik dapat dengan baik menyelesaikan beberapa tes tertulis, namun terdapat sedikit kesalahan dalam menjawab tes tertulis. Selanjutnya pada peserta didik kategori rendah belum mampu melampaui indikator ketercapaian materi satuan berat pada kue apem karena terdapat banyak kesalahan dalam hal menjawab tes tertulis yang diberikan. Berdasarkan hasil nilai tes tertulis hampir seluruh peserta didik kelas IV-B masuk dalam kategori tinggi, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masuk dalam kategori rendah.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan tahap yang terakhir yaitu respon peserta didik terhadap implementasikan media kue apem sebagai bahan ajar matematika di kelas IV-B. berikut di bawah ini tabel hasil respon peserta didik:

Tabel 3. Hasil Angket Peserta Didik

No	Pertanyaan	Skor				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
1.	Tampilan bahan ajar menarik			2	3	20
2.	Kesesuaian gambar dan ilustrasi bahan ajar sangat jelas		1	2	5	17
3.	Penyampaian materi pada bahan ajar mudah dipahami		1	1	13	10
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar jelas dan mudah dipahami				7	18
5.	Dengan bahan ajar matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa			3	11	12

Keterangan:

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| 1. STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 1 | 4. S (Setuju) = Skor 4 |
| 2. TS (Tidak Setuju) = Skor 2 | 5. SS (Sangat Setuju) = Skor 5 |
| 3. KS (Kurang Setuju) = Skor 3 | |

Berdasarkan hasil angket respon kelas IV-B sebanyak 25 peserta didik terhadap pembelajaran implementasi media kue apem sebagai bahan ajar matematika materi pengukuran satuan berat berjalan sangat baik. Dilihat dari hasil observasi, hasil tes tertulis dan hasil angket respon peserta didik bahwa implementasi bahan ajar matematika berbasis etnomatematika kue apem di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya berjalan dengan sangat baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar etnomatematika menggunakan kue apem yang menghubungkan matematika pada materi pengukuran satuan berat berjalan dengan sangat baik. Peserta didik kelas IV-B sangat bersemangat untuk belajar pembelajaran berbasis etnomatematika.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Jajanan yang ada di Indonesia memiliki banyak keanekaragaman sendiri-sendiri salah satunya kue apem, kue apem memiliki ciri khas dari sejarahnya, bentuknya yang bulat dan rasanya gurih. Namun faktanya ada beberapa peserta didik di kelas IV-B yang masih belum mengetahui tentang kue apem itu sendiri dan dengan adanya pembelajaran etnomatematika jajanan tradisional kue apem sebagai bahan ajar matematika di sekolah dasar ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran berbasis etnomatematika di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya khususnya di peserta didik kelas IV-B sangat bermanfaat karena mereka bisa memahami dan menggunakan unsur-unsur matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembelajaran berbasis etnomatematika ini peserta didik kelas IV-B dapat mengetahui budaya jajanan tradisional dari kue apem dan unsur matematika yang terdapat di kue apem tersebut. Proses pembelajaran berbasis etnomatematika yang

menghubungkan matematika pada materi satuan berat di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya berjalan secara baik dan lancar peserta didik kelas IV-B baru mempelajari pembelajaran yang berbasis etnomatematika. Pembelajaran etnomatematika sendiri dapat meningkatkan daya nalar peserta didik karena menggabungkan matematika dengan budaya disekitar lingkungan.

Pembelajaran berbasis etnomatematika ini peserta didik tidak hanya belajar tentang unsur-unsur matematika saja tetapi juga belajar tentang budaya yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga bermaksud supaya peserta didik di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya tidak melupakan sejarah atau budaya yang ada di Indonesia dan diharapkan para peserta didik di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya ini dapat melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi sekolah, dengan adanya pembelajaran berbasis etnomatematika dapat bermanfaat bagi sekolah. Bagi guru, diharapkan dengan adanya pembelajaran berbasis etnomatematika dapat diterapkan di semua kelas untuk membantu meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Peneliti berharap para guru bisa menerapkan pembelajaarn berbasis etnomatematika dengan menggunakan budaya yang lain, contohnya memperkenalkan budaya tari tradisional, makanan tradisional, atau yang lainnya. Bagi peserta didik, dengan adanya bahan ajar matematika yang berbasis etnomatematika jajanan tradisional apem pada materi pengukuran satuan berat bisa menambah pemahaman dan wawasan peserta didik.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep etnomatematika yang terdapat pada kue apem dengan cara menimbang bahan-bahan dari kue apem tersebut, sehingga peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain serta mengembangkan penelitian berbasis budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan dan bimbingan serta turut terlibat membantu peneliti dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, D. (2017). Belajar dari Makanan Tradisional Jawa. In *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.
- Ajmain, Herna, & Masrura, S. I. (2020). Implementasi Pendekatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12(April), 45-54.
- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Choeriyah, L., Nusantara, T., Qohar, A., & Subanji. (2020). Studi Etnomatematika pada Makanan Tradisional Cilacap. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan*

- Pendidikan Matematika*, 11(2), 210–218.
- Diniyati, I. A., Ekadiarsi, A. N., Bila, S., Herdianti, I. A. H., Amelia, T., & Wahidin, W. (2022). Etnomatematika: Konsep Matematika pada Kue Lebaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 247–256. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i2.1255>.
- FADLILAH, N. (2017). GAYA KOGNITIF FIELD INDEPENDENT DAN FIELD DEPENDENT SISWA SMP KELAS VII DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Hasanah, A., Susanto, S., & Trapsilasiwi, D. (2021). Etnomatematika pada bentuk jajanan tradisional di desa Kemiren Banyuwangi khas suku Osing sebagai bahan pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Matematika Dan Sains*, 9(2), 99–106.
- Junior, F. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Berbantuan Candi Boto. Plagiarism Checker X Originality Report, 58.
- Jatmiko, E. F. (2021). Gamelan Sebagai Media Discovery Learning untuk Mengetahui Kemampuan Representasi Matematik Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 23.
- Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Kontribusi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 255. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1107>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamillah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Rusminati, F. R. (2022). DESKRIPSI PENALARAN SPASIAL MAHASISWA CALON GURU BERGAYA BELAJAR VISUAL. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 8.
- Situmorang, A. S., & Naibaho, T. (2020). Etnomatematika pada Pembelajaran Matematika Tingkat SD. *Prosiding Webinar Ethnomatematics Magister Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Hkbp Nommensen, 2020*, 51–57.
- Suryani, A., & Selegi, S. F. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Volume Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SDN 176 Palembang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(1), 26–34.
- Werdianingsih, C. E. (2022). *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika) Kajian Etnomatematika Pada Makanan Tradisional (Studi*. 05(02), 112–121. <https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1433>. Copyright
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *ResearchGate*, 9.